



JUMADILAKHIR

Pudarnya Ilmu Agama



الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي بَدَّدَ بِنُورِ مَعْرِفَتِهِ ظُلُمَاتِ الْجَهَلِ، وَجَعَلَ
الْعِلْمَ طَرِيقًا إِلَى الْعِزَّةِ وَالسَّعَادَةِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ
وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي يَمْحُو بِالْعِلْمِ الْجَهَالَةَ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي صَاحِبُ
الرِّسَالَةِ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْأَئِمَّةِ،
وَعَلٰى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ، وَالْتَّابِعِينَ لَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللّٰهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Dalam satu kesempatan yang mulia ini marilah kita bersama sama meningkatkan iman dan takwa kepada Allah,

taqwa dalam artian senantiasa menjalankan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Saat Ini kita berada di akhir zaman yang mana saat ini ilmu agama semakin harinya semakin ditinggalkan, dan para ulama dan ahli agama sedikit demi sedikit Allah ambil dari negeri dunia, sampai akhirnya manusia memilih pemimpin yang kurang paham dalam agama, nantinya mereka memutuskan suatu masalah tanpa dasar hukum ilmu agama seperti sabda Nabi besar Muhammad saw.:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا،
قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ
اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ اِنْتَرَاعًا يَنْتَرِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ
يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّىٰ إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا، اتَّخَذَ
النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَّالًا، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا
وَأَضَلُّوا.

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu sekaligus dari manusia, tetapi Allah mencabut ilmu dengan mencabut ruh para ulama. Sampai jika tidak tersisa seorang ulama pun, maka manusia menjadikan para pemimpin yang bodoh sebagai panutan mereka, sehingga mereka

bertanya dan para pemimpin menjawab pertanyaan mereka tanpa ilmu pengetahuan, sehingga para pemimpin sesat dan menyesatkan orang lain. (H.R. Muslim)

Ma'asyir al Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Salah satu cara untuk menjaga ilmu agama adalah dengan cara memakmurkan pondok-pondok pesantren, dan melestarikan majelis majelis taklim. Dan di sana diajarkan ilmu-ilmu agama, karena dengan ilmu agama kita bisa selamat di negeri dunia dan akhirat kelak, sebagaimana yang pernah disabdakan Nabi Muhammad saw.:

إِذَا مَرَرْتُم بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ، فَارْتَعُوا! قَالُوا: وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟
قَالَ: حِلْقُ الذِّكْرِ.

Artinya:

Jika kalian melewati taman-taman surga maka berhentilah. Mereka bertanya: Apakah taman surga itu? Beliau menjawab: Halaqah zikir (majelis ilmu). (H.R. Tirmidzi)

Dan seperti yang dikatakan Sayidina Umar r.a.: Bahwa seseorang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu dan ia mempunyai dosa sebesar gunung, lalu ia mendengarkan ilmu dan merasa takut kepada Allah swt. lalu ia bertaubat maka ia kembali ke rumah dalam keadaan bersih dari dosa. Maka janganlah kalian memisahi majelis ilmu, karena Allah swt.

tidak menciptakan tempat yang paling mulia dari pada majelis ilmu.

Mudah-mudahan Allah jadikan pemimpin di negeri ini pemimpin yang paham akan ilmu agama, dan mudah-mudahan Allah menjaga kita dari pemimpin yang menghukumkan suatu masalah tanpa dasar ilmu agama.

Amin, amin, ya Rabbal 'alamiin.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ، الصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى رَسُولِ اللّٰهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدًاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللّٰهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٦٤﴾ أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٦٥﴾ بَارَكَ اللّٰهُ لِي وَلَكُمْ

فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاقَتُهُ، إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي
وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَأَسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Kelebihan Ilmu



الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ الْعِلْمَ أَرْفَعَ الصِّفَاتِ الْكَمَالِيَّةِ،
وَأَشَهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي خَصَّ
مَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ بِالْمَآثِرِ الْحُكْمِيَّةِ، وَأَشَهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي خَصَّهُ اللّٰهُ تَعَالٰى بِجَمِيعِ
كَمَالَاتِ الْعُبُودِيَّةِ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ذِي
صِفَاتِ تَمَامِيَّةٍ، وَعَلٰى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالسَّالِكِينَ عَلٰى نَهْجِهِ
فَنَالُوا خَيْرًا فِي الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْآخِرَةِ.
أَمَّا بَعْدُ: فِيهَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللّٰهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Ketahuilah ketika Allah menginginkan kebaikan terhadap hambanya maka Allah pahamkan dia tentang

agama Islam dan Allah berikan jalan kemudahan untuk menuntut ilmu agama, seperti sabda Nabi saw.:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُ فِي الدِّينِ.

Artinya:

Barang siapa yang menghendaki oleh Allah dengannya akan kebaikan niscaya memahamkan oleh Allah akannya tentang agama Islam. (H.R. Bukhari Muslim)

Dan kelebihan-kelebihan yang didapat bagi orang yang menuntut ilmu sangat banyak di antaranya adalah sabda Nabi saw.:

مَنْ تَعَلَّمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ يَعْمَلُ بِهِ أَوْ لَمْ يَعْمَلْ بِهِ، كَانَ أَفْضَلُ مِنْ أَنْ يُصَلِّيْ أَلْفَ رَكْعَةٍ تَطْوِعًا.

Artinya:

Barang siapa yang belajar satu bab dari ilmu, sama ada ia mengamalkan dengannya atau tidak itu lebih afdal dari pada slaat sunnah 1000 rakaat. (H.R. Ad-Dailami)

Bahkan ketika orang yang ingin menuntut ilmu ia pergi dari satu tempat ketempat yang lain, ia sudah mendapatkan keampunan dari Allah seperti sabda Nabi saw.:

مَنِ اتَّقَلَ لِيَتَعَلَّمَ عِلْمًا غُفرَ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَنْخُطُوهُ.

Artinya:

Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu agama niscaya diampuni dosanya sebelum ia melangkah. (H.R. Sairaji)

Dan janganlah sekali-kali kita menyembunyikan suatu ilmu yang kita ketahui, karena Rasulullah pernah bersabda mengancam orang yang menyembunyikan ilmunya:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أَلْحَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلَجَامٍ مِّنْ نَارٍ.

Artinya:

Barang siapa ketika ditanya akan sesuatu ilmu yang ia ketahui lalu ia menyembunyikannya niscaya ia akan diikat pada hari kiamat dengan tali dari pada api neraka. (H.R. Ahmad)

Mudah-mudahan Allah memberikan kita jalan kemudahan untuk menuntut ilmu agama dan ilmu yang bermanfaat untuk kita dan orang lain .

Amin, amin, ya Rabbal `alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ
بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى

اللَّهُ! وَإِذَا قِرَئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. ... يَرْفَعُ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿١١﴾
بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ
بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالدِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ
تِلَاوَتُهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَأَسْتَغْفِرُ
اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
فَأَسْتَغْفِرُهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Penyebab Hati Mati



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ،
وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ،
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي
أَدَّى الرِّسَالَةَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Hati adalah sesuatu yang seharusnya kita perhatikan, karena hati ini adalah raja dari seluruh rakyat (anggota badan).

Apabila hati ini rusak maka rusaklah seluruhnya, apabila baik maka baik juga seluruhnya karena sesuai hadits Nabi saw.:

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلُحَتْ صَلُحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ،
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

Artinya:

Ingatlah bahwasanya di dalam diri seseorang ada segumpal daging apabila ia baik maka akan baik seluruh badannya dan apabila rusak maka rusaklah seluruh badannya, perhatikan bahwa ia adalah hati. (H.R. Muslim)

Oleh karena itu wajiblah kita menjaga hati jangan sampai kotor, sakit, dan apalagi mati. Apabila hati bersih maka doa kita akan dikabulkan Allah swt.

Dan dihikayatkan bahwasanya Ibrahim bin Adham pernah ditanya tentang doa yang tidak dikabulkan selama bertahun tahun. Maka beliau menjawab: Hati kalian mati sehingga doa tidak dikabulkan. Lalu mereka bertanya lagi: Apa penyebab hati kami mati? Maka beliau menjawab: Ada pun penyebab hati mati ada 10, yaitu:

- 1) Orang yang mengaku Allah sebagai pencipta kalian tetapi tidak menunaikan hak-haknya (untuk disembah).

- 2) Orang yang membaca Al-Qur'an tapi tidak mengamalkan isinya.
- 3) Orang yang mengaku memusuhi setan tetapi ia mengikuti perintahnya.
- 4) Orang yang cinta kepada Rasulullah tetapi meninggalkan akan sunahnya.
- 5) Orang yang ingin masuk surga tetapi tidak mengerjakan hal-hal yang membawa masuk ke dalamnya.
- 6) Orang yang takut neraka tapi tidak menghindari perbuatan dosa.
- 7) Orang yang mengetahui akan kematian pasti datang tapi tidak bersiap untuk menghadapinya.
- 8) Orang yang suka mencela kekurangan dan kesalahan orang sementara dia lupa terhadap kekurangan dan kesalahannya sendiri.
- 9) Orang yang lupa mensyukuri nikmat Allah.
- 10) Orang yang menguburkan jenazah tapi tidak mengambil pelajaran darinya.

Oleh karena itu marilah kita menjaga hati kita.

Mudah-mudahan hati kita dibersihkan dan dihidupkan dalam beribadah.

Amin, amin, ya Rabbal `alamin.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى رَسُولِ اللّٰهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ。 أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللّٰهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَأَسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ。 يَوْمًا لَا يَنْفَعُ
مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٩﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللّٰهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾ بَارَكَ
اللّٰهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ
تِلَاوَتُهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَأَسْتَغْفِرُ
اللّٰهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
فَأَسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ。

Larangan Menyakiti Orang Beriman



الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدٰى وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ، وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيدًا، وَأَشْهُدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، إِقْرَارٌ بِهِ وَتَوْحِيدٌ، وَأَشْهُدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي أَرْسَلَهُ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَالْأَئْنِيَاءِ، وَعَلٰى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَالثَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ إِلٰى يَوْمِ الْجَزَاءِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللّٰهِ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Dalam kesempatan yang mulia ini hendaklah kita meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah

dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Kita sebagai makhluk sosial yang tidak terpisah dengan orang lain dalam kehidupan ini sepantasnya kita berbuat baik dan bersifat lemah lembut dan tidak menyakiti dan tidak berbuat zalim kepada orang lain, karena Allah tidak suka kepada orang yang menyakiti orang lain apakan lagi mereka itu orang yang beriman. Karena Allah swt. berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا أَكْتَسَبُوا

فَقَدِ احْتَمَلُواْ بُهْتَنَانَا وَإِثْمًا مُّبِينًا

٥٨

Artinya:

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan mukmin perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (Q.S Al-Ahzab: 58)

Ayat di atas menyebutkan kata “menyakiti”, bisa diartikan menyakiti dengan perkataan atau perbuatan misalnya menzalim, mencela, mengejek dan lainnya.

Maka hendaknya kita selalu berbuat baik dan saling membantu sesama sebagaimana Nabi pernah bersabda:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Artinya:

Barang siapa membebaskan dari seorang mukmin satu kesusahan di dunia, maka niscaya Allah akan membebaskan satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa memudahkan seseorang yang sedang dalam kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi aib seseorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selama dia menolong saudaranya sesama muslim. (H.R. Muslim)

Lebih-lebih lagi kita disuruh untuk mendoakan dan memintakan ampun untuk kaum muslimin, seperti hadis Nabi saw. yang terdapat di dalam kitab *Risalah Mu'awanah*:

دَعْوَاتِنِ لَيْسَ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ
وَدَعْوَةُ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَاهِرِ الْغَيْبِ.

Artinya:

Dua doa yang tiada dinding di antaranya dan di antara Allah: Doa orang yang dizalim, dan doa orang muslim bagi saudaranya.

Mudah-mudahan Allah selalu menjaga diri kita agar tidak berbuat zalim dan agar selalu membantu sesama muslim.

Amin, amin, ya Rabbal 'alamin

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَوَأْنِصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَالَّذِينَ

يُؤْذِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا أَكْتَسَبُواْ فَقَدِ
أَحْتَمَلُواْ بُهْتَنَّا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي
الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاقَتُهُ، إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي
وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.